

Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Booklet* Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Fase C Sekolah Dasar

Muhamad Ikhwan Nugraha, Tatat Hartati, Izzah Muyassaroh

Universitas Pendidikan Indonesia
muhamadikhwannugraha@upi.edu

Article History

accepted 10/11/2025

approved 4/12/2025

published 23/12/2025

Abstract

The background of this research was triggered by the finding that the reading comprehension skills of phase C students were still relatively low. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the RADEC model assisted by digital booklet media to improve the reading comprehension skills of elementary school phase C students. The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 53 fifth-grade students consisting of 27 experimental class students and 26 control class students from two public elementary schools in West Bandung Regency. The research instrument used was a reading comprehension skills test of exposition text. Data analysis techniques used included normality tests, difference tests using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test, and interpretation of N-Gain values. With a level of significance of 0.05 (5%), the results showed that the experimental class had better reading comprehension skills scores for exposition texts than the control class. The experimental class obtained an average N-Gain score of 0.6128 and an N-Gain percent of 61.2766. Meanwhile, the control class obtained an average N-gain score of -0.0013 and an N-gain percent of -0.3317. These findings indicate that the RADEC model assisted by digital booklet media is quite effective in improving the reading comprehension skills of expository texts in phase C elementary school students.

Keywords: RADEC Learning Model, Digital Booklet Media, Reading Comprehension Skills, Expository Texts

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini dipicu oleh adanya temuan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C yang masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi efektivitas model RADEC berbantuan media *booklet* digital untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel berjumlah 53 siswa kelas V yang terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol yang berasal dari dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji perbedaan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*, dan interpretasi nilai N-Gain. Dengan *Level of signivacance* 0,05 (5%), hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen memiliki perolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi lebih baik dibanding kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat rata-rata N-Gain skor 0,6128 dan N-Gain persen 61,2766. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata N-gain Skor -0,0013 dan N-gain persen -0,3317. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model RADEC berbantuan media *booklet* digital cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C seklolah dasar.

Kata kunci: Model pembelajaran RADEC, Media booklet digital, Keterampilan Membaca Pemahaman, Teks Eksposisi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam struktur kurikulum satuan pendidikan umumnya memuat empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013). Diantara empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, salah satunya merupakan keterampilan membaca. Membaca adalah bagian dari empat keterampilan berbahasa pokok dan termasuk dalam bentuk komunikasi tertulis (Harianto, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Patiung (2016) yang menjelaskan membaca sebagai upaya yang ditempuh untuk mendapat informasi dalam bentuk tulis. Keterampilan membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang termasuk dalam empat keterampilan berbahasa pokok yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu media dalam bentuk tulis.

Capaian hasil pembelajaran membaca di satuan pendidikan diharapkan sampai pada level membaca pemahaman. Pembelajaran keterampilan membaca di satuan pendidikan memiliki fokus utama pada upaya memahami dan memperoleh gagasan dan pesan tersurat (Harianto, 2020). Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami bacaan, meliputi aspek memahami kata, memahami kalimat, memahami ide pokok paragraf, dan memahami isi (Laily, 2014; Gilakjani & Sabouri, 2016). Pembelajaran keterampilan membaca bertujuan membantu siswa memahami kata, kalimat, paragraf, dan isi bacaan yang dibaca.

Rahmawati & Roshayanti (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa diantara kesulitan yang dialami siswa fase C salah satunya adalah mengidentifikasi ide pokok dan memahami suatu teks. Temuan tersebut menunjukkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Hal tersebut juga tergambar dari hasil PISA terakhir yang dilaksanakan pada tahun 2022. Meskipun peringkat Indonesia mengalami peningkatan dari tes PISA sebelumnya, namun khusus untuk kemampuan membaca, Indonesia hanya mendapat peringkat ke 69 dari 80 negara atau ada di posisi 11 terbawah dengan rata-rata nilai 359 yang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan rata-rata nilai negara-negara OECD yang memperoleh skor 476 (GPS, 2022). Selain tes PISA, rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia juga tergambar dalam penelitian *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) yang melibatkan responden sebanyak 4.233 siswa yang berasal dari 7 provinsi di Indonesia. Penelitian ini memperoleh temuan bahwa hanya setengah dari responden (50%) dapat memahami isi bacaan, sedangkan yang lainnya hanya mampu membaca tanpa bisa memahami isi bacaan tersebut (USAID, 2014). Bukti lain dapat dilihat dari *Indonesian National Assesment Programme* (INAP) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dengan kemampuan minimum dalam membaca siswa sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa terdapat 46,83 % berada pada kategori kurang, 47,11% pada kategori sedang, dan 6,06% pada kategori baik (BPS, 2017).

Persoalan keterampilan membaca pemahaman siswa bukan masalah yang hanya terjadi di Indonesia, melainkan merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan dunia saat ini. Hal tersebut dikarenakan rata-rata skor membaca setiap negara di dunia sebagian besar mengalami penurunan pasca terjadinya pandemi covid-19. Penurunan skor membaca tidak hanya terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia, melainkan hampir menyeluruh, termasuk di negara maju seperti Amerika Serikat dan negara lainnya di Eropa. Hal ini dapat ditinjau dari hasil tes PISA negara-negara OECD yang menunjukkan penurunan skor membaca dari tes PISA sebelumnya yang memperoleh skor 487 pada tahun 2018 kemudian turun menjadi 476 pada 2022 (Myers, 2023). Penurunan skor membaca ini telah lama terjadi sebelum masa pandemi, namun penurunan skor membaca terjadi semakin ekstrim setelah adanya *learning loss* akibat pandemi covid-19 (Myers, 2023).

Kesulitan belajar membaca pemahaman dapat dipicu oleh faktor internal (kesehatan, intelegensi, motivasi belajar, minat baca, dan emosional siswa) dan faktor

eksternal (pendekatan mengajar kurang relevan dan lingkungan yang tidak mendukung) (Melinia et al., 2022). Diantara faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa salah satunya yaitu kurang cocoknya model pembelajaran dengan karakteristik siswa dan muatan yang disampaikan.

RADEC adalah salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. RADEC termasuk dalam jenis model pembelajaran yang mendukung ketercapaian pengetahuan dan membangun kompetensi abad 21 (Sopandi et al., 2021). RADEC dibangun dengan sintaks yang sekaligus menjadi nama model itu sendiri, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (Pratama et al., 2020).

RADEC dipilih karena dengan salah satu sintaknya yaitu *Read*, kemampuan membaca pemahaman siswa akan terlatih (Sopandi, 2019; Pohan et al., 2021). Hal yang menjadi keunggulan RADEC dibandingkan model-model lain seperti CIRC, SQ3R, dan PQ3R yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model RADEC relevan untuk diimplementasikan pada siswa dengan minat baca rendah, karena dengan model ini siswa akan dituntut untuk terbiasa dalam membaca secara mandiri di rumah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung (Kelana et al., 2022). Dengan menggunakan model RADEC diharapkan minat dan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Selain itu, Fatimah et al., (2024) menyoroti potensi model pembelajaran RADEC sebagai solusi inovatif untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model RADEC tentunya memerlukan bantuan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian pengetahuan yang disampaikan. Media *booklet* berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Media *booklet* merupakan buku kecil yang berisi informasi penting untuk pembelajaran (Rehusisma et al., 2017). Media *booklet* digital merupakan pengembangan dari *booklet* cetak kedalam bentuk digital (Hidayati et al., 2024). Media *booklet* yang akan digunakan merupakan *booklet* yang berisi kumpulan contoh teks eksposisi yang dapat digunakan siswa sebagai bahan bacaan. Media *booklet* digital dipilih karena dengan bentuknya yang simpel dan kreatif dapat menarik minat siswa untuk membaca teks eksposisi yang disajikan. Selain itu, *booklet* yang dibuat digital dapat memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan dimana saja dan kapan saja.

Sebagai tindak lanjut, perlu adanya pengujian terhadap efektivitas model pembelajaran RADEC dengan media *booklet* digital terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital, bagaimana keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa setelah menggunakan RADEC berbantuan media *booklet* digital, dan bagaimana efektivitas model RADEC berbantuan media *booklet* digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

Latar belakang yang telah dijelaskan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Booklet* Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Fase C Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran RADEC berbantuan media *booklet* digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen merupakan desain* penelitian yang menempatkan sampel menjadi kelompok-kelompok (eksperimen dan kontrol), namun penempatannya tidak secara acak (Creswell, 2009). *Nonequivalent control group design* dipilih sebagai jenis *quasi eksperimen* yang digunakan. Desain ini membandingkan perubahan skor dari *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak dibentuk melalui penugasan acak (Shadish et al., 2002). Desain tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. *Nonequivalent control group design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Penelitian ini melibatkan 53 siswa fase C kelas V tahun ajaran 2024/2025 di dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung Barat, yang terdiri dari 27 siswa SD Negeri Cijambu sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa SD Negeri Cirip sebagai kelas kontrol. Teknik tes dalam bentuk tes keterampilan membaca pemahaman digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes terdiri dari 18 soal essay yang sebelumnya telah dinyatakan memenuhi kriteria validitas internal (*Content validity*) melalui hasil *judgement* dosen pakar bahasa Indonesia dan validitas eksternal (*Empirical Validity*) melalui uji coba instrumen pada siswa fase C kelas VI yang bukan merupakan bagian sampel penelitian. Selain itu, instrumen yang digunakan juga dapat dikategorikan memiliki kategori reliabilitas tinggi dengan koefisien α 0,812. Statistik deskriptif dan statistik inferensial dipilih sebagai teknik analisis data yang digunakan (Creswell, 2009). Analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*, serta diakhiri dengan interpretasi nilai N-Gain (Sugiyono, 2019). *Level of significance* yang digunakan adalah 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siswa kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model RADEC berbantuan media *booklet* digital sejumlah 4 pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol siswa belajar seperti biasa, tanpa memperoleh perlakuan khusus. Kelompok sampel tersebut keduanya diberi instrumen *pretest* dan *posttest*.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Sebelum Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media *Booklet* Digital

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum menggunakan RADEC berbantuan media *booklet* digital tergambar melalui hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik deskriptif *pretest*

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	27	45	89	65,85
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	26	43	86	69,27

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan jumlah sampel *pretest* kelas eksperimen 27 orang siswa, sedangkan kelas kontrol memiliki jumlah sampel 26 orang siswa. Nilai terendah siswa kelas eksperimen yaitu 45, sementara nilai tertinggi 89. Selanjutnya, nilai terendah siswa kelas kontrol yaitu 43, dan nilai tertinggi 86. Rata-

rata *pretest* kelas eksperimen adalah 65,85, sementara kelas kontrol menunjukkan perolehan sedikit lebih baik dengan 69,27. Jika merujuk pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bahasa Indonesia, rata-rata skor tes siswa kelas eksperimen masih berada pada interval perlu bimbingan (kurang), sedangkan pada kelas kontrol dapat dikategorikan dalam kategori cukup.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Setelah Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media *Booklet* Digital

Ketercapaian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa setelah menggunakan RADEC berbantuan media *booklet* digital tergambar dalam hasil *posttest* kelas eksperimen. Namun untuk mengontrol variabel lain yang juga ikut mempengaruhi, maka dilakukan uji yang sama pada kelas kontrol. Hasil perolehan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik deskriptif *posttest*

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	27	75	100	85,85
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	26	55	86	69,58

Hasil statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan jumlah sampel yang mengikuti *posttest* menunjukkan jumlah sampel yang sama dengan jumlah sampel pada saat *pretest* sebelumnya. Nilai terendah saat *posttest* kelas eksperimen yaitu 75, sedangkan nilai tertinggi 100. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 85,85. Jika merujuk pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bahasa Indonesia, rata-rata skor tersebut telah berada pada interval dengan kategori baik. Selanjutnya, nilai terendah *posttest* kelas kontrol yaitu 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 86. Skor *posttest* kelas kontrol memiliki rata-rata 69,58, tidak jauh berbeda dengan rata-rata hasil *pretest* yaitu 69,27. Jika merujuk pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bahasa Indonesia, rata-rata skor kelas kontrol tersebut keduanya sama-sama berada pada interval dengan kategori cukup.

Efektivitas Model RADEC Berbantuan Media *Booklet* Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Fase C

Efektivitas model pembelajaran RADEC berbantuan media *booklet* digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C dapat ditinjau melalui uji perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Namun, untuk mengontrol variabel lain yang juga ikut memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka dilakukan uji serupa pada kelas kontrol. Selanjutnya, interpretasi nilai *N-Gain* juga dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas perlakuan yang diberikan.

Sebelum memulai uji hipotesis, sebagai dasar dalam menentukan uji statistik yang dipakai, pada tahap ini akan dimulai dengan uji normalitas. Hasil uji ini akan sangat menentukan prosedur uji selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, prosedur selanjutnya dilanjutkan dengan statistik parametrik. Namun jika tidak, maka dilanjutkan dengan statistik non parametrik. Uji *Shapiro Wilk* dipilih karena jumlah sampel <50.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Test of Normality Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Pretest Kelas Eksperimen	0,959	27	0,356
Posttest Kelas Eksperimen	0,908	27	0,021
Pretest Kelas Kontrol	0,958	26	0,348
Posttest Kelas Kontrol	0,958	26	0,357

Tabel 4 memperlihatkan pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol data berdistribusi normal, dengan nilai sig > 0,05. Namun pada *posttest* kelas eksperimen data tidak berdistribusi normal karena memperlihatkan nilai sig 0,021 < 0,05. Hasil uji normalitas yang menunjukkan ada salah satu kelompok sampel yaitu *posttest* kelas eksperimen yang tidak berdistribusi normal, mengharuskan prosedur selanjutnya menggunakan statistik non parametrik. Pengolahan data selanjutnya akan dimulai dengan uji *Wilcoxon*, Uji *Mann Witney*, dan diakhiri dengan menginterpretasikan nilai *N-Gain*.

Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk melihat perbedaan perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah diberi perlakuan. Uji *Wilcoxon* ini akan menguji perbedaan perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok sampel. Hasil uji *Wilcoxon* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics	
Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	<0,001
Kelas Kontrol	0,864

Output SPSS pada tabel 5 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* pada kelas eksperimen < 0.001. Nilai tersebut $\leq 0,05$. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum dengan setelah menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital. Sebagai upaya untuk memastikan perbedaan skor tersebut disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau bukan, maka dilakukan uji serupa pada kelas kontrol. Hasil uji *Wilcoxon* kelas kontrol menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* 0,864. Nilai tersebut $\geq 0,05$. Hasil itu membuktikan tidak adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan tidak ada variabel lain yang ikut memengaruhi selain dari perlakuan yang diberikan. Berdasarkan pada temuan ini, dapat disimpulkan model RADEC berbantuan media *booklet* digital efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C.

Sebagai upaya untuk menguji apakah terdapat perbedaan perolehan skor membaca pemahaman teks eksposisi antara siswa yang memperoleh perlakuan khusus berupa penggunaan model RADEC berbantuan media *booklet* digital dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, maka dilakukan uji *Mann Whitney* berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics	
Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen-Kontrol	0,260
Posttest Eksperimen-Kontrol	<0,001

Berdasarkan output SPSS uji *Mann-Whitney pretest* kelas eksperimen dan kontrol yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* 0,260. Nilai tersebut $\geq 0,05$. Hasil ini memperlihatkan tidak ada perbedaan pada *pretest* kelas eksperimen dengan kontrol. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum memperoleh perlakuan ada di level yang sama.

Setelah diketahui level membaca pemahaman siswa sebelum mendapat perlakuan setara, selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* < 0.001 . Nilai tersebut $\leq 0,05$. Temuan ini menjadi bukti adanya perbedaan skor membaca pemahaman teks eksposisi siswa antara yang memperoleh perlakuan dengan yang tidak. Hal tersebut juga memperkuat indikasi adanya efektivitas model RADEC berbantuan media *booklet* digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

Sebagai upaya menggambarkan peningkatan skor yang terjadi setelah diberi perlakuan, maka dilakukan interpretasi terhadap nilai N-Gain sebagai berikut:

Tabel 7. N-Gain Skor

Kelas	N-Gain Score	N-Gain Persen	Kategori
Eksperimen	0,6128	61,2766	Cukup Efektif
Kontrol	-0,0033	-0,3317	Tidak Efektif

Tabel 7 menunjukkan rata-rata *N-Gain* skor kelas eksperimen 0,6128. Nilai tersebut ada pada rentang 0,30-0,70 yang berarti bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa ada dalam kategori sedang. Rata-rata *N-Gain* persen kelas eksperimen memperoleh persentase 61,2766. Nilai persentase tersebut berada pada rentang 56-75. Berdasar pada temuan tersebut, bisa disimpulkan model RADEC berbantuan media *booklet* digital cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C.

Sebagai upaya untuk memastikan bahwa peningkatan skor yang diperoleh siswa benar merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan, maka N-Gain kelas kontrol sebagai data pembanding juga diinterpretasikan. Rata-rata *N-Gain* skor kelas kontrol menunjukkan nilai -0,0033. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan skor siswa. Selanjutnya, rata-rata *N-Gain* persen yang memperoleh persentase -0,3317 dan berada pada interval < 40 , menunjukkan bahwa seluruh variabel yang memengaruhi kelas kontrol tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel lain yang ikut memengaruhi selain dari perlakuan yang diberikan. Temuan ini juga memperkuat *statement* sebelumnya bahwa model RADEC berbantuan media *booklet* digital cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C.

PEMBAHASAN

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang memperoleh hasil dengan kategori perlu bimbingan (kurang) dan kelas kontrol yang memperoleh kategori cukup berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum diberi perlakuan belum ada pada level yang ideal. Hal tersebut sesuai dengan temuan Aulia et al., (2024) yang menyoroti keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sekolah dasar yang masih rendah. Temuan tersebut juga memperkuat temuan sebelumnya yang sama-sama menunjukkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Prawiyogi et al., 2018).

Setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran teks eksposisi menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital, skor membaca pemahaman teks eksposisi siswa mengalami peningkatan. Hasil uji statistik deskriptif pada kelas

eksperimen menunjukkan rata-rata perolehan skor *posttest* 85,85. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan dengan kategori baik berdasarkan kriteria KKTP. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas kontrol memperoleh skor 69,58, tidak jauh berbeda dengan hasil *pretest* yang hanya memperoleh rata-rata 69,27. Kedua data tersebut baik *pretest* maupun *posttest* keduanya masih ada dalam kriteria yang sama, yaitu cukup berdasarkan kriteria KKTP. Temuan ini membuktikan pentingnya model dan media pembelajaran yang relevan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Guthrie & Klauda, 2014).

Hasil uji *Wilcoxon* kelas eksperimen memperoleh *Asymp Sig (2-tailed)* = < 0.001. Nilai tersebut $\leq 0,05$, yang menggambarkan adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Selanjutnya, uji *Wilcoxon* kelas kontrol menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* = 0,864. Nilai tersebut $\geq 0,05$, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa selain dari perlakuan yang diberikan, tidak ada variabel lain yang ikut memengaruhi hasil tes. Berdasarkan temuan tersebut, model RADEC berbantuan media *booklet* digital dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Temuan ini menunjukkan indikasi peran RADEC terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa (Rahma et al., 2024), serta menjadikan *booklet digital* menjadi alternatif media yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan membaca pemahaman (Monalisa et al., 2024).

Temuan uji *Mann-Whitney* antara *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* = 0,260. Nilai tersebut $\geq 0,05$, yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan adalah sama. Selanjutnya, *posttest* kelas eksperimen dengan kontrol menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* = < 0.001. Nilai tersebut $\leq 0,05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan khusus. Hasil tersebut memperkuat indikasi adanya efektifitas model pembelajaran RADEC berbantuan media *booklet* digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Hasil ini kembali menunjukkan peran penting penggunaan model dan media yang relevan dalam pembelajaran (Hasibuan et al., 2024).

Perolehan rata-rata *N-Gain* skor kelas eksperimen sebesar 0,6128 menandai bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa ada dalam kategori sedang. Rata-rata *N-Gain* persen kelas eksperimen yang memperoleh persentase 61,2766 menunjukkan bahwa model RADEC berbantuan media *booklet* digital dinyatakan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Selanjutnya, rata-rata *N-Gain* skor kelas kontrol sebesar -0,0033 dan *N-Gain* persen kelas kontrol yang menunjukkan persentase -0,3317 menggambarkan bahwa peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa tersebut benar merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pernyataan Fatimah et al., (2024) yang menyoroti potensi model RADEC sebagai solusi inovatif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC yang dipadukan dengan media pembelajaran *booklet* digital memiliki kecocokan untuk diimplementasikan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C.

SIMPULAN

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital memiliki skor yang belum ideal dan relatif rendah. Namun, setelah menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital, skor siswa meningkat sehingga dapat dikategorikan dengan kategori baik. Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa sebelum dan setelah menggunakan model RADEC berbantuan media *booklet* digital. Selain itu, terdapat pula perbedaan antara siswa yang mendapatkan perlakuan dengan yang tidak. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya efektivitas model RADEC berbantuan media *booklet* digital untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa. Rata-rata skor *N-Gain* 0,6128 pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor siswa dengan kategori sedang. Rata-rata *N-Gain* persen kelas eksperimen yang memperoleh persentase 61,2766 juga menunjukkan bahwa model RADEC berbantuan media *booklet* digital cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa fase C. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa, khususnya siswa fase C. Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. N., Wulan, N. S., & Mulyani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 888–897.
- BPS. (2017). *Proporsi Anak Kelas 4 SD yang Mencapai Standar Kemampuan Minimum Dalam Membaca dan Matematika*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQxNyMy/proporsi-anak-kelas-4-sd-yang-mencapai-standar-kemampuan-minimum-dalam-membaca-dan-matematika.html>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Third Edition* (3 ed.). SAGE Publications. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Fatimah, F., Darmansyah, D., Marlina, M., & Zaini, M. (2024). Enhancing Students' Reading Comprehension Skills through the RADEC Model: A Focus on Elementary Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2427–2439. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5224>
- Gilakjani, P. A., & Sabouri, N. B. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>
- GPS, E. (2022). *Student performance (PISA 2022)*. Education GPS. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Guthrie, J. T., & Klauda, S. L. (2014). Effects of classroom practices on reading comprehension, engagement, and motivations for adolescents. *Reading Research Quarterly*, 49(4), 387–416. <https://doi.org/10.1002/rrq.81>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Hidayati, N. N., Yulinda, R., & Putri, R. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran

- E-Booklet Sebagai Bahan Pengayaan Pada Materi Sistem Tata Surya Kelas VII Smp. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(3), 942–952. <https://doi.org/10.29100/v6i3.4551>
- Kelana, J. B., Wahyu Sopandi, Anugrah Ramadhan Firdaus, Yusup Maulana, Linda Hania Fasha, & Ida Fiteriani. (2022). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Membuat Pertanyaan Pra Pembelajaran Menggunakan Model Radece. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1171–1180. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2688>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602>
- Myers, J. (2023). *OECD PISA results: Maths and reading skills in “unprecedented drop”. Here’s why that matters*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/stories/2023/12/oecd-pisa-results-maths-reading-skills-education/#:~:text=The Programme for International Student,maths fell by nearly 15.>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 250–258.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Prawiyogi, A. G., Rosalina, A., & Rahman, R. (2018). Pengaruh Metode Gist Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Sekolah. *Metodik Didaktik*, 14(1), 38–44. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11814>
- Rahma, R. N., Hetilaniar, & Marleni. (2024). the Effect of the Radece Model on Students’ Reading Comprehension. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.15805>
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9964>
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference. In *Houghton Mifflin Company*.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal*

- Pendidikan*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Sopandi, W., Sujana, A., Sukardi, R. R., Sutinah, C., & Yanuar, Y. (2021). *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah* (B. Maftuh (ed.); Pertama). UPI Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3 ed.). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (T. P. Angkasa (ed.)). CV. Angkasa.
- USAID. (2014). Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-kelas Awal. *ACPD Indonesia*, 1–10.